

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dikatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Jadi, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami, tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi (Nugrahani 2014).

Alasan peneliti memilih jenis penelitian kualitatif adalah, sebab penelitian komunikasi antarbudaya dalam kehidupan pesantren ini perlu kegiatan mengamati dalam pola dan perilaku keseharian santri, kemudian menjelaskan tentang sikap yang diteliti. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari hasil pengamatan.

3.2. Metode Pendekatan

Penelitian komunikasi antarbudaya ini bertujuan memberi suatu gambaran holistik subyek, dengan penekanan pada pemotretan pengalaman sehari-hari individu dengan mengamati dan mewawancarai, maka sebuah metode pendekatan yang relevan dengan penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan fenomenologi.

Jenis fenomenologi yang digunakan dalam penelitian ini mengarah kepada fenomenologi transendental Husserl. yang merupakan ilmu tentang penampakan

(fenomena). Dalam paham fenomenologi sebagaimana diungkapkan oleh Husserl, bahwa kita harus kembali kepada benda-benda itu sendiri (*zu den sachen selbst*), obyek-obyek harus diberikan kesempatan untuk berbicara melalui deskripsi fenomenologis guna mencari hakekat gejala-gejala (*wessenchau*) (Yanuarisa & Irianto 2014), pada dasarnya fenomenologi ini meneliti terkait esensi dari pengalaman. Dari fenomena, data lapangan, dan wawanacara kemudian dicari apa makna dan esensi dibalik fenomena tersebut (Muktaf 2016).

Fenomenologi transcendental ini merupakan sumber kebenaran ilmu, bukan pada cara berpikir “logika deduktif”, melainkan pada pengamatan langsung (dunia nyata) / “*life-world*” / “*the world*” / “*the world of common experience*” / “*lived experience*” / Schutz menyebutnya sebagai “*world of daily life*” (Usop 2019). Fokus perhatian fenomenologi ini yaitu fenomenologi yang menjadikan pengalaman sebenarnya sebagai data utama dalam memahami realitas (Morissan 2015).

3.3.Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1. Tempat Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini yakni bertempat di Pondok Pesanten al-Muhajirin Darussalam yang beralamatkan di Desa Ahuawatu Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe. Pemilihan Pondok Pesantren al-Muhajirin Darussalam sebagai lokasi penelitian adalah karena Pondok ini merupakan pondok pesantren yang memiliki santri dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda-beda sehingga cocok untuk mendukung proses penelitian.

3.3.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 5 (lima) bulan, dimulai saat proposal disetujui pada akhir bulan Desember 2022 hingga awal bulan Mei 2023.

3.4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer dalam hal ini berupa hasil wawancara dari informan penelitian, yang terdiri dari Samtri dan Pembina selaku komunikan dan komunikator komunikasi antarbudaya di Pondok Pesantren al-Muhajirin Darussalam. Sedangkan sumber data sekunder dalam hal ini adalah buku-buku bacaan, jurnal, beberapa artikel, dan internet yang ada hubungannya dengan materi penelitian ini, serta dokumen dan dokumentasi wawancara.

3.5. Metode Pengumpulan Data

3.5.1. Observasi

Penelitian melakukan pengumpulan data dengan cara meninjau dan mengamati secara langsung bagaimana komunikasi antarbudaya di Pondok Pesantren al-Muhajirin Darussalam berlangsung, baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam kehidupan dan kegiatan sehari-hari.

3.5.2. Wawancara

Menggunakan teknik wawancara, peneliti berhadapan dengan informan atau narasumber secara langsung. Dengan demikian data yang di peroleh akan mendapatkan sumber data yang murni dan sesuai dengan hasil yang diinginkan. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur dengan menggunakan suatu pegangan dalam bentuk pertanyaan yang telah

dipersiapkan sebagai bahan informasi, tetapi urutan pengajuan pertanyaan tersebut bersifat fleksibel tergantung pada arah pembicaraan.

Narasumber yang peneliti tentukan dalam wawancara adalah orang-orang yang secara langsung terlibat dalam komunikasi antarbudaya tersebut. Adapun orang-orang itu dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Pembina, dalam penelitian ini yang akan menjadi narasumber peneliti adalah; 1 (satu) orang Pembina berlatar belakang kebudayaan Jawa yaitu Pimpinan Pondok Pesantren, dan 2 (dua) orang Pembina berlatar belakang kebudayaan Sunda.
2. Santri, dalam penelitian ini yang akan menjadi narasumber peneliti adalah; 3 (tiga) orang Santri berlatar belakang budaya Jawa, 3 (tiga) orang Santri berlatar belakang Sunda, 3 (tiga) orang Santri berlatar belakang Bugis, dan 3 (tiga) orang santri berlatar belakang Tolaki.

3.5.3. Studi Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan data dokumentasi Santri dan Pembina berupa data diri, gambar proses wawancara dengan informan atau narasumber serta gambar kegiatan harian maupun proses pembelajaran santri putri Pondok Pesantren al-Muhajirin Darussalam.

3.6. Instrumen Penelitian

Alat bantu yg di perlukan peneliti untuk membantu kegiatan pengumpulan data agar kegiatan pengumpulan tersebut berjalan dengan baik:

- 3.6.1. Alat rekam, dalam hal ini yaitu handphone yang digunakan untuk merekam kejadian kejadian yang berlangsung saat berada di lapangan, baik dalam

bentuk video, foto, maupun rekaman suara yang dikumpulkan sebagai bagian dari bahan observasi.

3.6.2. Alat tulis, dalam hal ini berupa pulpen dan buku tulis untuk mencatat informasi yang didapatkan dari beberapa sumber ataupun responden.

3.6.3. Pedoman wawancara, dalam hal ini digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus dibahas, sekaligus menjadi daftar pengecekan apakah aspek-aspek yang dibutuhkan telah dibahas atau ditanyakan.

3.7. Teknik Analisis Data

Data-data yang berhasil dihimpun selama penelitian lapangan berlangsung, dianalisis menggunakan tiga bentuk analisis data. Tiga bentuk analisis data oleh Miles dan Humberman (1944) sebagai mana yang dikutip oleh (Jogiyanto Hartono 2018) bahwa bentuk analisis data melalui tiga aktivitas alur bersamaan antara reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi.

3.7.1. Reduksi data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, abstraksi, serta menstransformasikan data dalam bentuk catatan atau transkrip. Dalam penelitian ini memfokuskan pada hasil wawancara dari berbagai pihak dan menganalisis dengan berbagai teori.

3.7.2. Penyajian data merupakan tahap untuk menyajikan data secara sistematis berdasarkan kategorisasi dalam tahap reduksi data. Dengan demikian, sajian/ tampilan data merupakan upaya peneliti untuk mendapatkan gambaran dari data yang telah diperoleh serta hubungannya dengan fokus penelitian yang dilaksanakan.

3.7.3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap untuk menemukan kejelasan dan pemahaman terhadap persoalan yang diteliti. Maka dalam penelitian ini perlu menafsirkan dan menetapkan hubungan antar kategori data untuk dapat menjawab permasalahan penelitian.

3.8. Pengecekan Keabsahan Data

Terkait dengan pemeriksaan data, peneliti menggunakan tiga macam triangulasi, yaitu triangulasi metode, triangulasi sumber, dan triangulasi teori:

3.8.1. Triangulasi metode peneliti lakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dari hasil wawancara, observasi, dan survey untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh.

3.8.2. Triangulasi sumber, peneliti menggali kebenaran informasi melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Selain melalui wawancara dan observasi, peneliti menggunakan observasi terlibat yakni, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.

3.8.3. Triangulasi teori, peneliti membandingkan informasi yang diperoleh dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.